

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data (Sugiyono, 2005). Pendekatan kuantitatif melibatkan analisis statistik tentang hubungan dua variabel atau lebih. Variabel ini diukur sehingga prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis angka (Diana, 2020).

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis statistik data numerik dan juga dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan empiris yang dilakukan. Fokus penelitian pada Analisa dari fluktuasi harga saham (Y) yang dipengaruhi variable independen nya yaitu ROA, ROE, dan DER

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara ROA, ROE, dan DER terhadap fluktuasi harga saham pada Perusahaan yang terindeks LQ45 dan juga masuk pada daftar saham ISSI periode 2022-2024, baik secara parsial maupun simultan.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan desain atau jenis penelitian korelasional dengan data sekunder. Penelitian korelasional, menurut Winarsunu, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih, masing-masing disebut variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sedangkan menurut Suryabrata Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variasi *internal* dengan variasi *eksternal* berdasarkan koefisien relasi (Dwi Ratnasari & Rika Puspita Sari, 2024).

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian menjelaskan batasan/definisi dan alat analisisnya dari variabel-variabel yang dikaji, diamati dan dianalisis dalam penelitian secara rinci. Dengan kata lain, variabel adalah semua hal yang diamati selama proses penelitian. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mencakup berbagai aspek atau faktor yang berperan dan memengaruhi proses penelitian (Dwi Ratnasari & Rika Puspita Sari, 2024).

Variabel dapat dibedakan menjadi dua ciri berikut (Kusumastuti dkk, 2020, hlm.16):

- a. Berdasarkan Posisi dan Urutan Waktu, antara lain yaitu variabel bebas, variabel terikat, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel intervening
- b. Berdasarkan jenis Pengukuran, variabel dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk antara lain yaitu variabel nominal, variabel ordinal, variabel interval, variabel rasio, variabel diskret dan kontinu, variabel kualitatif dan kuantitatif, serta variabel dikotomi dan politomi.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependen* atau variabel terikat. Variabel *independent* yang terpilih dalam penelitian ini yaitu nilai ROA, ROE, dan DER. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu fluktuasi harga saham. Penelitian ini menggunakan kinerja dari perusahaan yang masuk pada LQ45 sekaligus terdaftar pada ISSI.

## **2. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam penelitian (Ayuningtyas & Bagana, 2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 dalam kurun waktu 2022-2024.

### 3. Sampel

Sample dapat diartikan bagian kecil dari populasi dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Dengan kata lain sampel berperan sebagai perwakilan dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian (Amin et al.,2023). Sampel dalam penelitian di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 20 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun Kriteria sample sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dari 2022-2024	-	135
2.	Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 periode tahun 2022-2024	106	29
3.	Perusahaan yang secara konsisten masuk pada indeks LQ45 periode 2022-2024 yang juga konsisten terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia	13	16

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah)

Dari beberapa kriteria di atas dapat disimpulkan dari 135 perusahaan terdapat 16 perusahaan yang sesuai dengan semua kriteria sampel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Sample Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham 1</b>
1.	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO
2.	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Vale Indonesian Tbk	INCO
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
8.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
9.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
10.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
11.	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
12.	Bukit Asam Tbk	PTBA
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

14.	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
15.	United Tractors Tbk	UNTR
16.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber; <https://www.idx.co.id/id> (data diolah)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yakni bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai fakta dan data yang akan diteliti (sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder dari data data resmi seperti laporan keuangan tahunan, daftar harga saham, dan daftar perusahaan yang terindeks LQ45 yang digunakan sebagai sample. Data -data yang digunakan diperoleh dari sumber resmi seperti website resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>), OJK, dan website resmi dari perusahaan yang bersangkutan. Penulis menggunakan bantuan *software Microsoft Office* dalam proses pengumpulan data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Dalam buku Analisis deskritif

dijelaskan bahwa statistika adalah sains dan aplikasi dalam mengembangkan pengetahuan manusia melalui penggunaan data empirik.

statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks melalui pengumpulan, pengorganisasian penyajian analisis, dan interpretasi data. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berisi nilai *mean*, *standard deviation*, *maksimum*, dan *minimum* dari variabel yang diobservasi.

Analisis Regresi data panel bertujuan untuk melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Regresi data panel merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) sehingga memungkinkan analisis pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* baik secara parsial maupun secara simultan (Janaina & Yudiantoro, 2022).

Menurut Wibisono (2005), penggunaan data panel dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut (Mobonggi et al., 2022):

- 1) Mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk menguji sekaligus membangun model perilaku yang lebih kompleks.
- 3) Dapat digunakan sebagai *study of adjustment* (penyesuaian), karena didasarkan pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*).

- 4) Data yang digunakan lebih informatif, variatif, kolinearitas antar variabel penjelas semakin berkurang, dan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien.
- 5) Dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Tujuan menggunakan regresi data panel adalah untuk menentukan bagaimana dua atau lebih variabel *independen* dan variabel *dependen* berinteraksi satu sama lain. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode untuk rentan waktu 3 tahun dari tahun 2022 sampai 2024. Untuk data *cross section* dalam penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 yang telah memenuhi kriteria sampel.

Dalam analisis regresi data panel terdapat beberapa proses yang harus dilakukan yaitu penentuan model estimasi dan tahapan uji estimasi, yaitu (Pokhrel, 2024):

#### 1. Model Estimasi data Panel

Estimasi model pada analisis regresi data panel sangat diperlukan, khususnya pada pengolahan data yang menggunakan *software Eviews*. Dalam estimasi model data panel ada tiga model yang digunakan, yaitu: *Commom Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Model persamaan data panel yang merupakan kombinasi gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang dapat diurmuskan sebagai berikut (Iqbal, 2015):



$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

**Gambar 2**  
**Persamaan Regresi Data Panel**

Keterangan:

$Y_{it}$  : menunjukkan variabel *dependen* pada entitas ke-i dan periode ke-t

$X_{it}$  : merepresentasikan variabel *independen* pada entitas ke-i dan periode ke-t

$\alpha$  : merupakan konstanta atau *intercept* dalam model persamaan

$\beta$  : menggambarkan koefisien regresi atau *slope* (kemiringan) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen*

$\varepsilon_{it}$  : merupakan komponen error atau faktor pengganggu yang dimiliki entitas ke-i pada periode ke-t

Dalam estimasi model data panel terdapat tiga model yang digunakan, yaitu: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm.111-116):

a. *Common Effect Model (CEM)*

Metode ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* menjadi satu kesatuan tanpa memperhitungkan adanya perbedaan waktu dan entitas

(individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Commen Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

Model ini juga dikenal sebagai model koefisien konstan, karena seluruh koefisien regresi dianggap tetap untuk setiap unit observasi dan sepanjang periode waktu yang diamati. Model ini tidak dapat membedakan varian silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara *random*.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki *intercept* yang berbeda, sedangkan koefisien kemiringan (*slope*) dianggap konstan antar individu. Pendekatan ini memanfaatkan variabel *dummy* untuk merepresentasikan adanya perbedaan *intercept* pada masing masing individu.

Model *Fixed Effect* merupakan pendekatan yang menggunakan perbedaan nilai *intercept* pada setiap unit dan waktu, sedangkan nilai *slope* diasumsikan tidak berubah seiring waktu. Perbedaan intersep ini muncul karena adanya variabel yang tidak seluruhnya tercakup dalam persamaan model, sehingga menyebabkan intersep tidak bersifat konstan. Dengan kata lain, model ini beranggapan bahwa intersep dapat bervariasi antar individu, namun *slope* tetap sama. Sama halnya

dengan *Common Effect Model* (CEM), metode estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

c. *Radom Effect Model* (REM)

Pendekatan Random Effect berasumsi bahwa setiap perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, di mana *intercept* tersebut diperlakukan sebagai variabel acak atau stokastik. Model ini dianggap relevan apabila sampel individu (*entitas*) dipilih secara acak dan mewakili populasi. Selain itu, teknik ini juga mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi error baik antar *entitas* (*cross section*) maupun antar periode waktu (*time series*).

Model *Random Effect* beranggapan bahwa nilai *intercept* setiap individu muncul secara acak dari suatu populasi yang luas. Perbedaan antar individu maupun antar periode waktu dianggap tercermin melalui komponen error. Selain itu, model ini juga mengakui adanya kemungkinan korelasi error baik pada dimensi *cross section* maupun *time series*. Tidak seperti CEM dan FEM, pendekatan ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) dalam proses estimasinya.

## 2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan atau memilih model regresi yang terbaik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 119-123):

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah metode pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai probabilitas untuk *cross-section F*.

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section F*  $> 0,05$  maka model CEM terpilih
- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section F*  $< 0,05$  maka model FEM terpilih

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

*Hausman Test* adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis regresi data panel. Dasar penentuan keputusan pada uji ini didasarkan pada nilai probabilitas *Cross-section Random*.

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section Random*  $> 0,05$  maka model REM terpilih.
- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section Random*  $< 0,05$  maka model FEM terpilih.

c. Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier (LM) Test* digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel. Namun, uji

ini tidak perlu dilakukan apabila hasil *Chow Test* menunjukkan model terbaik adalah FEM dan *Hausman Test* mengarah pada REM, atau ketika keduanya sama-sama menetapkan FEM sebagai model terbaik. Dasar pengambilan keputusan dalam LM Test dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross-section* pada *Breusch-Pagan*.

1) Jika nilai *Prob. Cross-section*  $> 0,05$  maka model CEM terpilih.

2) Jika nilai *Prob. Cross-section*  $< 0,05$  maka model REM terpilih

### 3. Pengujian Asumsi Klasik (Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas)

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dikatakan baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu model yang menghasilkan estimasi *linear* terbaik, tidak bias, dan memiliki varian terkecil di antara estimator lainnya. Dan itu dapat dicapai apabila memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Terdapat lima jenis uji asumsi yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi suatu model regresi linier, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji linearitas (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 58).

Pada dasarnya uji normalitas tidak wajib dilakukan karena bukan merupakan bagian dari syarat dalam pemenuhan kriteria BLUE. Begitu pula uji autokorelasi yang hanya terjadi pada data *time series*, apabila uji ini dilakukan pada data *cross section* atau panel, maka itu tidak akan

berarti. Sedangkan uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena diamsumsikan bahwa model sudah bersifat linier, dan apabila harus dilakukan maka itu hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

Dapat disimpulkan karena penelitian ini menggunakan jenis data panel, maka tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan, hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja.

#### a. Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel *independen* dalam model regresi (Ayuningtyas & Bagana, 2023). Multikolinearitas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan linear yang sangat kuat atau sempurna di antara beberapa maupun seluruh variabel *independen* dalam model regresi. Untuk mendeteksinya, dapat dilakukan analisis melalui matriks korelasi antar variabel atau dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Proses penentuan hasil uji dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 58);

- 1) Jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai  $Tolerance < 0,01$  maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai  $Tolerance > 0,01$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,9$  maka terjadi multikolinearitas
  - 4) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,9$  maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak berubah, ini disebut homokedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana tidak ada kesamaan variasi residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas biasa terjadi pada data *cross section*, karena data jenis ini menghimpun informasi dari berbagai objek penelitian dengan karakteristik data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Residual adalah selisih antara nilai *observasi* dengan nilai prediksi, sedangkan *absolut* adalah nilai mutlak dari residual tersebut (Firdausya & Indawati, 2023).

Pada aplikasi *EViews* terdapat beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan, antara lain *uji Breusch-Pagan-Godfrey*, *uji Harvey*, *uji Glejser*, *uji ARCH*, dan *uji White*. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan

metode uji *Glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusan mengacu pada kriteria berikut (Ismanto & Pebruary, 2021, hlm. 58);

- 1) Jika nilai Prob. masing-masing variabel bebas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai Prob. masing-masing variabel bebas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti diterima atau tidak berdasarkan penelitian yang dilakukan. Variabel *independen* akan digunakan untuk menguji variabel *dependen* (Y) dalam regresi data panel. Beberapa langkah yang biasa dilakukan.

##### a. Uji F

Pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat diukur dengan uji statistik F. Uji F menentukan pengaruh variabel *independen* dan variabel *dependen* secara bersamaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perbandingan tingkat signifikansi alpha 5 % yang berarti tingkat kepercayaan penelitian adalah 95 % dan tingkat kesalahan 5 %. Dengan demikian, semakin kecil nilai kesalahan yang ditetapkan,



maka semakin tinggi tingkat akurasi hasil pengujian (Nurtrifani & Kusumawardani, 2023).

Menurut Sugiyono (2018), Uji F berfungsi untuk melihat apakah seluruh variabel *independen* (X) yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *dependen* (Y).

Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji F dapat dilihat melalui nilai *F-statistic* maupun nilai Probabilitas (Prob.F-statistic) (Syamsuri et al., 2021).

- 1) Jika nilai Prob.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh)
- 2) Jika nilai Prob.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh)
- 3) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh)
- 4) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh)

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas */independen* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Pokhrel, 2024). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dengan menggunakan perbandingan tingkat alpha 5 persen dan tingkat kesalahan 5 persen, peneliti menggunakan tingkat akurasi 95 persen dan tingkat kesalahan 5 persen. Semakin sedikit kesalahan, semakin akurat (Nurtrifani & Kusumawardani, 2023).

Menurut Sugiyono (2018), Uji t, yang sering disebut sebagai uji parsial, digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (X) dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Y). Melalui uji t dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar penentuan keputusan pada uji t didasarkan pada nilai *t-Statistic* atau nilai probabilitas (Prob.) dari tiap variabel *independen* (Syamsuri et al., 2021).

- 1). Jika nilai Prob.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh)
- 2). Jika nilai Prob.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh)
- 3). Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh)
- 4). Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *independent* (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model regresi (Lutfi & Sunardi, 2019). Nilai ( $R^2$ ) berada dalam kisaran 0-1, dimana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang baik karena variabel *independent* mampu memberikan kontribusi yang hampir sempurna terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 0

mengindikasikan bahwa kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas, sehingga masih terdapat variabel lain di luar model yang berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Nilai  $R^2$  dapat mengalami peningkatan dan penurunan apabila terdapat penambahan variabel ke dalam model regresi.

Dalam penelitian ini digunakan lebih dari satu variabel *independent*, sehingga koefisien determinasi yang relevan adalah nilai *Adjusted R-Square*. Nilai ini dipilih karena mampu memberikan estimasi yang lebih akurat dengan menyesuaikan jumlah variabel *independent* yang digunakan dalam model. Nilai *Adjusted R-Squared* akan dikatakan baik apabila nilainya di atas 0,05.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

- a. Latar Belakang Masalah, berisi uraian terkait alasan penelitian ini perlu dilakukan
- b. Pembatasan Masalah, berisi pembatasan masalah yang akan diteliti agar pembahasan tidak melebar dari pembahasan inti
- c. Rumusan Masalah, berisi pertanyaan dari permasalahan yang menjadi topik bahasan dalam penelitian.
- d. Penegasan Istilah, berisi penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

- e. Tujuan dan Kegunaan Penelitiann, berisi maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan ini selaras dengan judul dan rumusan masalah yang telah dibuat, serta menjelaskan manfaat dari adanya penelitian ini.

## **Bab II Kajian Teoritis**

- a. Landasan Teori, berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian yang menjadi dasar analisis permasalahan.
- b. Telaah Pustaka, berisi penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan
- c. Hipotesis Penelitian, berisi kesimpulan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat.
- d. Kerangka Pemikiran, berisi diagram yang menjelaskan alur logika berjalannya penelitan.

## **Bab III Metode Penelitian**

- a. Pendekatan Penelitian, berisi penjelasan mengenai jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
- b. Desain Penelitian, berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan.
- c. Subjek Penelitian, berisi penjelasan mengenai jenis penelitian yang sesuai dengan pemasalahan.
- d. Teknik Pengumpulan Data, berisi penjelasan mengenai teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

- e. Teknik Analisis Data, berisi penjelasan mengenai Langkah- Langkah dalam menganalisis data penelitian.
- f. Sistematika Pembahasan, berisi penjelasan mengenai setiap bagian pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk narasi.

#### **Bab IV Hasil Penelitian**

- a. Gambaran Umum Objeik Penelitian, berisi penjelasann mengenai gambaran umum sampel penelitian
- b. Analisis Data, berisi interpretasi hasil pengujian data penelitian
- c. Pembahasan, berisi penjelasan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan

#### **Bab V Penutup**

- a. Kesimpulan, berisi jawaban atas rumusan masalah.
- b. Saran, berisi masukan penulis untuk berbagai pihak.